

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Letak Geografis

Masjid Jami Al-Karamah Pangambangan merupakan salah satu masjid terbesar yang ada di kecamatan Banjarmasin Timur. Berdasarkan letak geografisnya Masjid Jami Al-Karamah Pangambangan menempati posisi yang cukup strategis dengan letak di -3.314479/114.616155 Indonesia. Masjid Jami Al-Karamah Pangambangan terletak di kelurahan Pangambangan, kecamatan Banjarmasin Timur. RT.06, RW.01.

Untuk mendeskripsikan keadaan geografis Masjid Jami Al-Karamah Pangambangan, berikut ini gambaran batass-batas yang mengelilingi Masjid Jami Al-Karamah:

Sebelah Utara	: Warung sembako
Sebelah Selatan	: Gg. Kembang Payung. RT.06
Sebelah Barat	: Rumah warga berwarna coklat
Sebelah Timur	: Kuburan Muslimin warga Pangambangan

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menitikberatkan pada keutuhan (*entity*) sebuah fenomena dalam rangka mengkaji makna dari setiap sikap atau tindakan

individu ditengah lingkungan sosialnya dengan segala subjektivitas pemahamannya.¹

Metode penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang mana dalam penelitian ini berfokus pada hasil pengumpulan data dari informasi yang telah ditentukan. Penelitian lapangan (*field research*) adalah penelitian secara langsung objek yang diteliti, yaitu perspektif hukum islam terhadap tradisi *maayat* Al-Qur'an dalam salat tarawih di bulan Ramadhan dengan tujuan untuk mendapatkan data-data yang berkaitan dengan pembahasan penelitian ini. Metode yang digunakan pada penelitian ini meliputi beberapa hal diantaranya yaitu jenis penelitian, lokasi penelitian, fokus penelitian, jenis dan sumber data yang digunakan, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Sedangkan sifat penelitiannya adalah bersifat penelitian deskriptif yang merupakan penelitian non hipotesis. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat skripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena .

Penelitian ini difokuskan pada pelaksanaan tradisi *maayat* Al-Qur'an yang ada di Masjid Jami Al-Karamah kelurahan Pangambangan kecamatan Banjarmasin Timur sebagai sebuah fenomena budaya yang ada di masyarakat. *Maayat* dalam masyarakat Pangambangan merupakan salah satu tradisi yang unik, spesifik,

¹Suwardi Endswarsa, "Metodelogi Penelitian Kebudayaan", (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2003), 16.

agamis dan menggambarkan satu keterkaitan sistem atau fenomena yang utuh (*holistik*) sebagaimana yang dimaksudkan dalam penelitian kualitatif.

Dalam hal demikian, maka peneliti memilih menggunakan metode penelitian kualitatif sebagai metode yang tepat dalam mengeksplorasi sikap dan perilaku masyarakat Pangambangan Timur sebagai penyelenggara tradisi sekaligus mengkaji makna dan nilai yang ada dalam pelaksanaan tradisi *maayat* Al-Qur'an.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang peneliti pilih pada penelitian ini yaitu Masjid Jami Al-Karamah Pangambangan yang berlokasi di Jl. Pangambangan RT. 06, RW. 01, kel. Pangambangan Timur, kec. Banjarmasin Timur, Indonesia. Peneliti melakukan observasi di beberapa masjid yang ada di Pangambangan Timur Banjarmasin saat melakukan salat tarawih pada bulan Ramadhan dan menemukan bahwa di Masjid Jami Al-Karamah menggunakan tradisi *maayat* Al-Qur'an. Di samping itu, selain mudah untuk dijangkau oleh peneliti karena akses lokasi yang dekat, Masjid Jami Al-Karamah Pangambangan juga merupakan salah satu masjid terbesar yang ada di daerah Pangambangan, Banjarmasin Timur.

D. Subjek/ Informan Penelitian

Sumber data merupakan subjek dari mana data-data itu diperoleh. Menurut Lefland, sumber data utama dalam penelitian kualitatif merupakan suatu kata-kata dan tindakan, selebihnya seperti sumber data tertulis, foto dan statistik merupakan data tambahan sebagai pelengkap atau penunjang data utama.² Dalam penelitian ini

²Noeng Muhajir, "Metodelogi dan Penelitian Kualitatif" (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996), 112.

penulis melakukan penelitian terhadap tradisi *maayat* Al-Qur'an. Penelitian ini terdiri dari dua sumber data, yaitu:

1. Sumber data primer, data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama yang ada di lokasi penelitian atau objek penelitian. Dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dengan muazin atau pengamal *maayat* yang mengikuti pelaksanaan salat tarawih yang menggunakan *maayat* Al-Qur'an serta cara pelaksanaan pembacaan *maayat* Al-Qur'an di Masjid Jami Al-Karamah Pangambangan.
2. Sumber data sekunder, data sekunder adalah data yang didapat secara tidak langsung dari sumbernya. Data yang didapat yaitu dari literatur, buku, majalah, skripsi, jurnal atau internet yang berkaitan dengan pembahasan tersebut, yakni sebagai penunjang untuk penelitian yang dilakukan.³ Yang menjadi data sekunder utama dalam penelitian ini adalah rangkuman pelaksanaan *maayat* Al-Qur'an yang dimiliki oleh muazin salat tarawih Pangambangan serta dilengkapi tata cara salat, doa dan tata cara melantunkan ayat saat *maayat* Al-Qur'an.

Marta dan Kresno menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif, tidak mengenal adanya jumlah atau sampel minimum, karena pada biasanya pada penelitian kualitatif menerapkan jumlah kecil, bahkan dalam masalah tertentu

³ Basrowi dan Suandi. "Memahami Penelitian Kualitatif", (Jakarta:Rineka Cipta, 2008),158.

hanya memerlukan satu informan saja. Setidaknya ada dua ketentuan yang harus dimiliki dalam menentukan jumlah informan yaitu memadai dan sesuai.⁴

Pendekatan yang peneliti gunakan dalam memilih subjek/informan di dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pemilihan informan dengan cara menentukan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya.⁵ Adapun berikut syarat-syarat yang peneliti tentukan, yaitu:

1. Muazin atau pengamal yang sudah lama berdiam di Pangambangan dan mengetahui lebih dalam terkait pelaksanaan *maayat* Al-Qur'an.
2. Subjek tempat tersebut benar-benar melakukan pelaksanaan tradisi *maayat* Al-Qur'an di masjid tersebut.
3. Muazin atau pengamal tersebut sudah benar-benar melakukan atau menjalankan prosesi pelaksanaan tradisi *maayat* Al-Qur'an berkali-kali tiap bulan Ramadhan.

Alasan peneliti memilih teknik *purposive sampling* adalah dalam pemilihan subjek/informan berdasarkan atas kemampuan mereka dalam memberikan informasi dan data yang akurat dan ditentukan secara *purposive*.

⁴Ade Heryana, "Informan dan Pemilihan Informan Dalam Penelitian Kualitatif", <http://adeheryana.weblog.esaunggul.ac.id/2018/12/17/informan-dan-pemilihan-informan-dalam-penelitian-kualitatif/>. Diakses pada 27 Februari 2024.

⁵Sutrisno Hadi, " *Metode Research* ", (Yogyakarta: Andi Offset, 2004),91.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan 3 teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Observasi

Observasi merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara pengamatan langsung dengan menggunakan penglihatan sendiri dan meneliti lebih dekat mengenai permasalahan yang diteliti tanpa bertemu langsung dengan subjek penelitian, kemudian juga mencatat apa saja yang penting untuk melengkapi penelitian.⁶

Parsudi Suparlan menyebutkan ada delapan aspek penting yang harus diamati ketika melakukan observasi, diantaranya ruang dan waktu, perilaku, aktivitas, objek atau alat, kejadian, tujuan, dan perasaan. Delapan aspek tersebut saling berhubungan sehingga perhatian harus total pada aspek mana yang sedang peneliti amati.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan observasi langsung ke lokasi penelitian yang telah ditetapkan. Dalam melakukan pengamatan di lokasi, peneliti menyiapkan lembaran observasi yang berisi catatan-catatan temuan hasil observasi. Pengamatan ke lokasi penelitian dilakukan untuk menentukan tempat pelaksanaan dan informan yang dipilih sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.

2. Wawancara

Wawancara merupakan hasil teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan terhadap narasumber (subjek) dan dijawab

⁶Burhan Bungin, "*Penelitian Kualitatif*",(Jakarta:Prenada Media Group,2007),124.

dengan lisan pula. Wawancara juga menggunakan proses tanya jawab secara tatap muka dengan tujuan untuk memperoleh pengetahuan tentang makna-makna subjektif berkenaan dengan topik yang diteliti.

Koentjaraningrat menjelaskan bahwa pencatatan data wawancara juga merupakan sebuah aspek utama dalam melakukan wawancara. Jika pencatatannya tidak dilakukan dengan semestinya, sebagian informasi dari data juga hilang. Pencatatan dari data wawancara dapat dilakukan dengan lima cara yaitu pencatatan langsung, pencatatan dari ingatan, pencatatan dengan alat recording, pencatatan dengan *field rating* dan pencatatan dengan *field coding*.⁷

Dalam melakukan wawancara, peneliti menyiapkan instrumen penelitian berupa catatan daftar pertanyaan yang diajukan terhadap informan. Di samping itu, peneliti juga menggunakan buku catatan yang dipakai untuk mencatat hasil wawancara dan juga alat perekam suara yang digunakan untuk merekam jawaban dari informan saat wawancara berlangsung. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan hasil informasi dari para narasumber di lokasi penelitian terkait dengan masalah yang ingin dijawab dalam penelitian ini.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan penarikan data yang didapatkan melalui dokumentasi, arsip, buku tentang pendapat teori-teori, dalil, hukum dan lainnya yang berhubungan dengan penelitian.⁸

⁷Burhan Bungin, "Metode Penelitian Kualitatif", (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), 103.

⁸Husaini Usman dan Purnomo Setiadji, "Metode Penelitian Sosial", (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 176.

Dalam penelitian ini, data dokumentasi yang dimaksudkan adalah arsip rangkuman catatan kecil pelaksanaan *maayat* Al-Qur'an yang didalamnya dilengkapi dengan tata cara pelaksanaan, doa dan tata cara melantunkan ayat Al-Qur'an.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini bersifat deskriptif, dan dalam penelitian ini memuat lebih banyak yang sifatnya uraian dari hasil wawancara dan studi dokumentasi. Data yang telah diperoleh telah dianalisis secara kualitatif serta diuraikan dalam bentuk deskriptif. Data dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lainnya dan disusun secara sistematis, sehingga mempermudah untuk dipahami oleh penulis sendiri dan mudah diinformasikan kepada orang lain.

Patton menjelaskan, analisis data merupakan suatu proses menyusun urutan data, mengelompokkannya ke dalam suatu pola, kategori dan urutan dasar.⁹ Definisi ini menerangkan bahwa analisis data memiliki posisi kedudukan yang penting dalam penelitian yang dapat dilihat dari segi tujuan penelitian. Teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis data kualitatif Huberman dan Miles dan melalui tiga tahapan, yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan sebuah format analisis data yang menajamkan, memilih, mengkategorikan, memusatkan, menghilangkan yang tidak diperlukan

⁹Moelong, "Metodelogi Penelitian Kualitatif", 10.

dan mengelompokkan data sedemikian tanpa menarik kesimpulan akhir dan dapat digambarkan serta diverifikasi.¹⁰

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah suatu kumpulan informasi-informasi yang sesuai dan selesai disusun yang kemudian dilakukannya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan menggunakan metode ini sangat membantu dalam melakukan analisis lebih lanjut berdasarkan pemahaman yang bersangkutan.¹¹

3. Verifikasi atau Kesimpulan

Verifikasi atau kesimpulan adalah metode yang terakhir dalam analisis data, yaitu dengan cara proses penarikan pada kesimpulan atau verifikasi dari keseluruhan data.¹² Penarikan kesimpulan ini dilakukan sesuai dengan data yang telah direduksi dan disaji dan kesimpulan dalam menjawab pertanyaan dari rumusan masalah.

G. Masjid Jami Al-Karamah Pangambangan

Indonesia memiliki ribuan tempat ibadah umat muslim yang biasa disebut masjid, mushala, dan langgar. Terkhusus di daerah Kalimantan Selatan memiliki masjid dan mushala yang berkisar 600 bangunan. Salah satu masjid yang peneliti teliti adalah Masjid Jami Al-Karamah yang terdapat di daerah Pangambangan.

¹⁰Duding Abdurrohman, "Pengantar Metode Penelitian", (Yogyakarta: Kurnia Kalan Semesta, 2003), 9.

¹¹Duding Abdurrohman, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Kurnia Kalan Semesta, 2003), 10.

¹²Duding Abdurrohman, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Kurnia Kalan Semesta, 2003), 13.

Masjid Jami Al-Karamah Pangambangan merupakan masjid yang sudah cukup lama berdiri sejak tahun 1960 dan masih bisa kita jumpai hingga sekarang. Masjid Jami Al-Karamah adalah salah satu masjid jami yang berada di Banjarmasin Timur Kalimantan Selatan.

Masjid Jami Al-Karamah Pangambangan mulanya hanya sebuah mushala kecil bernama mushala Nurul Karomah yang ada di perkampungan Pangambangan yang sudah ada sejak tahun 1960 dan di mushala tersebut tempat berkumpulnya para warga dalam menjalankan ibadah-ibadah seperti melakukan salat lima waktu, mengadakan majelis rutin dan melaksanakan ibadah bulan puasa seperti mengadakan kegiatan tradisi *maayat* saat menjalankan salat tarawih. Dalam pengembangannya menjadi sebuah masjid yang megah dan dapat kita jumpai saat ini, mushala Nurul Karomah mengalami 3 fase dalam pembangunannya, dalam hal ini peneliti mendapatkan informasi dari seorang informan yang menjelaskan tahapan-tahapan pembangunan musala hingga menjadi masjid diantaranya:

1. Fase pertama, hanyalah sebuah mushala kecil yang berbahan dasar kayu ulin dan sudah berdiri sejak tahun 1960 masehi yang bernama mushala Nurul Karomah.
2. Fase kedua, mushola Nurul Karomah dialihfungsikan ingin menjadi masjid dan dirombak atau diperbesar oleh masyarakat sekitar yang berkisar pada tahun 1980, hal ini dikarenakan sudah banyaknya penduduk yang bermukim di kampung Pangambangan dan pada fase ini mushala Nurul Karomah mengalami renovasi sebanyak 2 sampai 3 kali dalam perombakannya.

3. Fase ketiga, pada tahun 2015 saat mushala Nurul Karomah sudah menjadi masjid, para penduduk dan pendiri masjid setempat melakukan perombakan habis masjid tersebut dan didirikan nya bangunan masjid 3 lantai dikarenakan bangunan masjid yang lama terlalu rendah dan seringnya banjir di daerah tersebut yang berdekatan dengan sungai Pangambangan dan pada tahun 2015 diganti dengan nama Masjid Jami Al-Karamah Pangambangan yang bisa kita jumpai di Jl. Pangambangan RT. 06, kec. Banjarmasin Timur, Kalimantan Selatan.

H. Tradisi *Maayat* Al-Qur'an

Beraneka ragam tradisi yang ada di Indonesia terkhusus yang ada di daerah Kalimantan selatan masih terjaga hingga sekarang, mulai dari seseorang dilahirkan didunia hingga seseorang tersebut wafat dan saat menyambut datangnya bulan Ramadhan seperti halnya dalam tradisi *maayat* Al-Qur'an.

Maayat adalah sebuah kata dalam bahasa Banjar yang berarti (membaca ayat Al-Qur'an), *maayat* memiliki arti tersendiri bagi beberapa tokoh yang menggunakannya dalam pelaksanaan suatu tradisi. Banyak ditemui tradisi-tradisi yang ada di Kalimantan Selatan yang masih menggunakan potongan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai pelengkap dalam pelaksanaan tradisi yang ada hingga sekarang. Umpamanya dalam tradisi *batasmiyah* anak yang baru lahir ditemukan potongan ayat-ayat Al-Qur'an dalam pelaksanaannya ataupun dalam tradisi *batamat* Al-Qur'an yang didalamnya terdapat potongan surah-surah Al-Qur'an yang bisa kita temui dalam bulan Puasa di Kalimantan Selatan. Namun dalam pada masyarakat Banjarmasin Timur khususnya di Masjid Jami Al-Karamah Pangambangan, tradisi

yang menggunakan potongan ayat-ayat Al-Qur'an ini disebut dengan nama *maayat* Al-Qur'an.

Tradisi *maayat* pada awal mulanya adalah kebiasaan dari orang tua terdahulu yang sudah lanjut usia dalam mengikuti salat tarawih di Mushala Nurul Karomah (sekarang Masjid Jami Al-Karamah), orang tua yang sudah lanjut usia tersebut selalu membawa makanan-makanan ringan seperti kue dan minuman teh hangat/ air putih untuk menemani salat tarawih mereka. Mereka yang sudah lanjut usia dan kurangnya memiliki kesehatan seperti yang dimiliki oleh anak muda sudah tidak sanggup lagi jika harus menyelesaikan salat tarawih dengan cepat, oleh karena itu untuk memberi jeda antara salat tarawih ke rakaat selanjutnya diadakannya berhenti sebentar sembari para orangtua menyantap makanan dan minuman yang telah mereka bawa atau sekedar meluruskan kaki mereka yang telah kelelahan. Disini lah muncul kebiasaan mengisi waktu kosong tersebut dengan muazin membaca surah dan ayat-ayat Al-Qur'an guna untuk tidak memberi waktu kosong saat jeda istirahat berlangsung.

Tradisi *maayat* Al-Qur'an yang berisi tentang sebagian potongan ayat-ayat Al-Qur'an pada saat pelaksanaannya di Masjid Jami Al-Karamah Pangambangan dalam konteks pelaksanaannya bukanlah membaca ayat Al-Qur'an keseluruhan melainkan hanya beberapa bagian tertentu yang diantaranya Q.S Al-Baqarah:185, Q.S Ar-Rahman:26-27, Q.S Ar-Rahman:31 dan Q.S Ar-Rahman:41.

Pada saat pelaksanaan tradisi *maayat* Al-Qur'an yang ada di Masjid Jami Al-Karamah digunakannya potongan Q.S Al-Baqarah dan Q.S Ar-Rahman pada saat salat tarawih yang dipimpin oleh muazin salat tarawih tersebut para tetua

kampung Pangambangan terdahulu memilihnya berdasarkan beberapa kesepakatan antara lain;

1. Ayat Al-Qur'an bernilai pahala bagi yang membacanya maupun yang mendengarkannya.
2. Ayat Al-Qur'an sangat bagus dibaca karena rahmat turun yang membuat para pembaca dan pendengarnya mendapatkan rahmat kenikmatan.
3. Ayat Al-Qur'an dalam pelaksanaan tradisi *maayat* dapat menjadi sarana syiar dan dakwah islam sebagai pengingat bagi pendengar dan pembacanya.
4. Ayat Al-Qur'an memiliki keutamaan saat dibaca terlebih khusus pada saat bulan Ramadhan yang penuh rahmat, ampunan dan syafaat.
5. Pemilihan ayat Al-Qur'an dalam pelaksanaan tradisi *maayat* Al-Qur'an khususnya Q.S Al-Baqarah dan Q.S Ar-Rahman sesuai dengan momentum bulan Ramadhan yang mana dalam hal ini bertepatan dengan turunnya Al-Qur'an pada bulan Ramadhan dan sebagai rasa syukur atas nikmat yang diberikan kepada umat islam.
6. Dan yang terakhir dalam hal ini adalah pemilihan potongan ayat-ayat Al-Qur'an tersebut yang sesuai dengan penamaan tradisi yang dilakukan yaitu *Maayat* Al-Qur'an.